

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian. Pada akhir bab, terdapat penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian hasil penelitian data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari aktif, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari tetapi kurang aktif, dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Selain itu juga dijelaskan mengenai rentangan nilai, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut dalam bentuk tabel serta grafik histrogram yang memudahkan untuk memahami deskripsi data.

Hasil data ini juga memperlihatkan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler menari terhadap kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun. Kegiatan ekstrakurikuler menari yang terdapat di

tempat penelitian merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin diadakan tiap minggunya. Setiap gerakan dari tarian tersebut memiliki pola yang berbeda. Berikut ini merupakan gerakan tarian yang peneliti temukan di lapangan, dan pola yang dihasilkan dari gerakan tari tersebut :

Tabel 7. Tarian dan Pola yang dihasilkan pada ekstrakurikuler menari di tempat penelitian

Nama Tari	Gerakan	Pola
Tari Bunga	Bunga Kuncup	A
	Berputar (2x)	BB
	Merekah ke kanan	C
	Merekah ke kiri	D
	Merekah ke kanan dan ke kiri	CDCD CDCD
	Ulang kembali dari awal	
Tari Kupu-Kupu	Angin Sepoi-sepoi	AB AB AB AB
	Pohon Bergoyang Tertiu Angin	AAB AAB
	Kupu Terbang	ABB ABB ABB
	Kupu Terbang Berputar	C
	Gerak Loncat	D
	Gerak Buka Tutup Sayap (kanan-Kiri)	AB AB AB AB
	Gerak Kibasan Sayap	ABBB ABBB
Tari Piring	Mencangkul (kanan-kiri)	AB AB CD CD
	Mencabut Benih	ABC ABC
	Menanam	AAAB AAAB
	Mengambil Padi	AB AB ABC
	Menumbuk Padi	AAB AAB AAB
	Membuang Sampah	ABB ABB
	Melepas Lelah	A...A...A...A
	Sujud Syukur	ABCDAB ABCDAB
Tari Batok	Ketok Atas	AB AB AB AB
	Ketok Bawah	CD CD CD CD
	Ketok Depan	AB ABA AB ABA
	Ketok Belakang	CD CDC CD CDC
	Mengombak Ke kanan	AB AB AB AB
	Mengombak Ke Kiri	AB AB AB AB
	Loncat Balik Kanan	AAAB AAAB
	Bertepuk Berpasangan	ABAA ABAA
	Berputar	AAA AAA AAB

Tabel di atas memperlihatkan gerakan apa saja yang terdapat pada tarian yang ada di sekolah tempat penelitian berikut pola yang dihasilkan dari gerakan tari tersebut. Tarian dan pola memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sebab dalam tarian terdiri dari pengulangan-pengulangan gerakan, pengulangan musik, pengulangan ketukan, pergantian arah yang memiliki pola serta pengulangan-pengulangan.

Berikut ini akan dijelaskan data berupa angka yang didapatkan dari hasil kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari, yang kurang aktif mengikuti ekstrakurikuler menari dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari.

1. Data Hasil kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari aktif (Kelompok Coba).

Data ini mendeskripsikan hasil skor kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari. Sampel pada kelompok coba penelitian ini berjumlah 20 anak. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kemampuan Memahami Pola
Anak Usia 4-6 Tahun Pada Kelompok Coba¹

Keterangan	Hasil perhitungan
N	20
Nilai maksimum	60
Nilai minimum	52
Mean	57,8
Median	58,5
Modus	60
Varians	6,303
Standar deviasi	2,511

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan menari pada kelompok coba dengan sampel 20 anak yang berada pada rentang skor antara 52 (nilai minimum) sampai dengan 60 (nilai maksimum). Dari data ini, dapat dilihat mengenai kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok coba berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah sebesar 57,8 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data kemampuan memahami pola di kelompok coba. Nilai median 58,5 artinya nilai tersebut adalah nilai tengah yang terdapat pada data kemampuan memahami pola di

¹ Lampiran Statistik Deskriptif Data Kemampuan Aljabar anak usia 4-6 tahun Kelompok Coba

kelompok coba. Nilai modus 60, artinya nilai yang paling sering muncul dari skor yang diperoleh ke-20 anak dalam data kemampuan memahami pola di kelompok coba. Nilai varians 6,303 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data kemampuan memahami pola pada kelompok coba. Kemudian standar deviasi yang berarti terdapat variansi skor pada data kemampuan memahami pola pada kelompok coba dengan skor 2,511.

Berdasarkan informasi di atas, data dapat dilihat melalui interval kelas. Besarnya interval kelas diperoleh berdasarkan rumus H. A. Struges yang digunakan untuk menentukan banyaknya interval kelas. Masing-masing panjang interval kelas pada data kemampuan memahami pola di kelompok coba adalah 2. Panjang interval kelas diperoleh dengan membagi besarnya rentang kelas yaitu selisih skor maksimum dan minimum dengan banyaknya interval kelas. Data dikelompokkan dengan melihat sebaran skor data pada 20 sampel penelitian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Pola pada Kelompok
Coba²

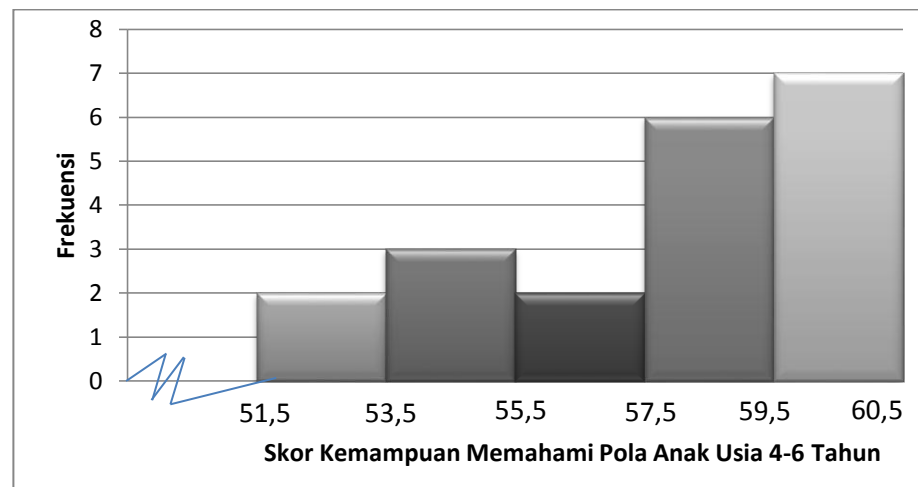
No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	52-53	51,5	53,5	2	10%
2	54-55	53,5	55,5	3	15%
3	56-57	55,5	57,5	2	10%
4	58-59	57,5	59,5	6	30%
5	60-61	59,5	61,5	7	35%
Jumlah				20	100%

Tabel menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata berjumlah 6 orang atau 30% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data ini adalah 57,8. Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok interval 58-59.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 56-57) berjumlah 2 orang atau 10% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 60-

² Lampiran Perhitungan Daftar Distribusi Skor Data kemampuan aljabar anak usia 4-6 tahun pada Kelompok Coba

61), yang berjumlah 7 orang atau 35%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok coba sesuai tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Bagan 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Pola pada Kelompok Siswa yang Aktif Mengikuti Ekstrakurikuler Menari.

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok coba. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi kemampuan memahami pola kelompok coba berada pada interval kelas 60-61 dengan skor frekuensi 7. Frekuensi rendah terdapat pada dua kelas interval dengan skor 2, pertama pada kelas interval 52-53. Kedua pada interval kelas 56-57.

2. Data Hasil Kemampuan memahami pola Anak Usia 4-6 Tahun Yang Kurang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menari (Kelompok Pembanding 1)

Data ini mendeskripsikan hasil skor kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan menari tetapi tidak aktif. Sampel pada kelompok pembanding 1 penelitian ini berjumlah 20 anak. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kemampuan Memahami Pola pada Kelompok Pembanding 1³

Keterangan	Hasil perhitungan
N	20
Nilai maksimum	59
Nilai minimum	46
Mean	53,9
Median	54,5
Modus	55
Varians	10,411
Standar deviasi	3,227

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok pembanding 1 dengan sampel 20 anak yang berada pada

³ Lampiran Statistik Deskriptif Data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun Kelompok Pembanding 1

rentang skor antara 46(nilai minimum) sampai dengan 59 (nilai maksimum). Dari data ini, dapat dilihat mengenai kemampuan memahami pola pada kelompok pembanding 1 berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah sebesar 53,9 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data kemampuan memahami pola di kelompok pembanding 1. Nilai median 54,5 artinya nilai tersebut adalah nilai tengah yang terdapat pada data kemampuan memahami pola pada kelompok pembanding 1. Nilai modus 55, artinya skor tersebut adalah nilai yang paling sering muncul dari skor yang diperoleh ke-20 anak dalam data kemampuan memahami pola pada kelompok pembanding 1. Nilai varians 10,411 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data kemampuan aljabar pada kelompok pembanding 1. Kemudian standar deviasi yang berarti terdapat variansi skor pada data kemampuan memahami pola pada kelompok pembanding 1 dengan skor 3,227.

Berdasarkan informasi di atas, data dapat dilihat melalui interval kelas. Besarnya interval kelas diperoleh berdasarkan rumus H. A. Struges yang digunakan untuk menentukan banyaknya interval kelas. Masing-masing panjang interval kelas pada data kemampuan memahami pola di kelompok pembanding 1 adalah 3. Panjang interval kelas diperoleh dengan membagi besarnya rentang kelas yaitu selisih

skor maksimum dan minimum dengan banyaknya interval kelas. Data dikelompokkan dengan melihat sebaran skor data pada 20 sampel penelitian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 11.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Pola pada Kelompok Pemandang 1⁴

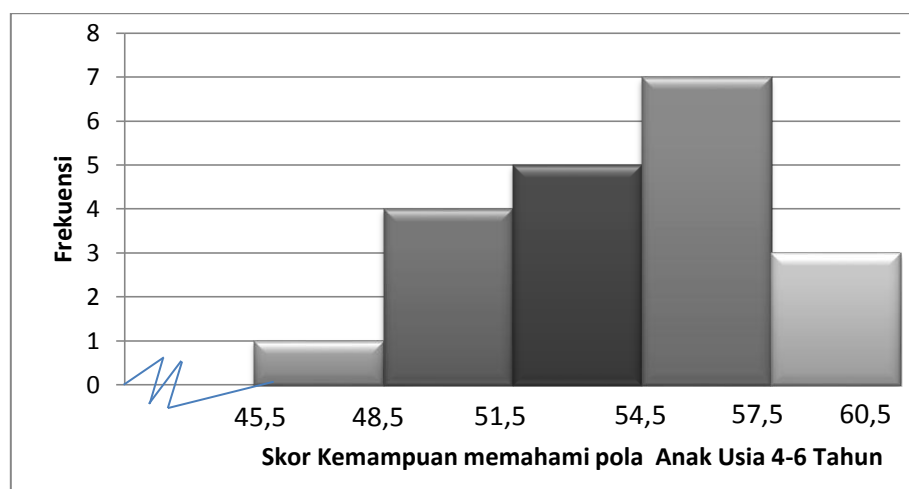
No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	46-48	45,5	48,5	1	5%
2	49-51	48,5	51,5	4	20%
3	52-54	51,5	54,5	5	25%
4	55-57	54,5	57,5	7	35%
5	58-60	57,5	60,5	3	15%
Jumlah				20	100%

Tabel menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata berjumlah 5 orang atau 25% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data ini adalah 53,9. Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok interval 52-54.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah

⁴ Lampiran Perhitungan Daftar Distribusi Skor Data kemampuan memahami pola r anak usia 4-6 tahun pada Kelompok Pemandang 1

kelompok interval rata-rata (interval 49-51) berjumlah 4 orang atau 20% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 55-57), yang berjumlah 7 orang atau 35%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan memahami pola kelompok pembanding 1 pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Bagan 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Pola Anak Usia 4-6 Tahun Pada Kelompok Pembanding 1

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan memahami pola pada kelompok pembanding 1. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok pembanding 1 berada pada interval kelas 55-57 dengan skor frekuensi

7. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval dengan skor 1, yaitu pada kelas interval 46-48.

3. Data Kemampuan memahami pola Anak Usia 4-6 Tahun Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Menari (Kelompok Pemanding 2)

Data ini mendeskripsikan hasil skor kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari. Sampel pada kelompok pemanding 2 penelitian ini berjumlah 20 anak. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kemampuan Memahami Pola Anak Usia 4-6 Tahun pada Kelompok Pemanding 2⁵

Keterangan	Hasil perhitungan
N	20
Nilai maksimum	56
Nilai minimum	42
Mean	49,5
Median	49,5
Modus	52
Varians	11,418
Standar deviasi	3,379

⁵ Lampiran Statistik Deskriptif Data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun Kelompok Pemanding 2

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok pembandingan 2 dengan sampel 20 anak yang berada pada rentang skor antara 42(nilai minimum) sampai dengan 56 (nilai maksimum). Dari data ini, dapat dilihat mengenai kemampuan memahami pola kelompok pembandingan 2 berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah sebesar 49,5 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data kesiapan bersekolah di kelompok pembandingan 2. Nilai median 49,5, artinya nilai tersebut adalah nilai tengah yang terdapat pada data kemampuan memahami pola di kelompok pembandingan 2. Nilai modus 52, artinya skor tersebut adalah nilai yang paling sering muncul dari skor yang diperoleh ke-20 anak dalam data kemampuan memahami pola di kelompok pembandingan 2. Nilai varians 11,418 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data kemampuan memahami pola pada kelompok pembandingan 2. Kemudian standar deviasi yang berarti terdapat variansi skor pada data kemampuan memahami pola pada kelompok coba dengan skor 3,379.

Berdasarkan informasi di atas, data dapat dilihat melalui interval kelas. Besarnya interval kelas diperoleh berdasarkan rumus h. A. Struges yang digunakan untuk menentukan banyaknya interval kelas.

Masing-masing panjang interval kelas pada data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun di kelompok coba adalah 3. Panjang interval kelas diperoleh dengan membagi besarnya rentang kelas yaitu selisih skor maksimum dan minimum dengan banyaknya interval kelas. Data dikelompokkan dengan melihat sebaran skor data pada 20 sampel penelitian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 13.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Pola Anak Usia 4-6 Tahun pada Kelompok Pembanding 2⁶

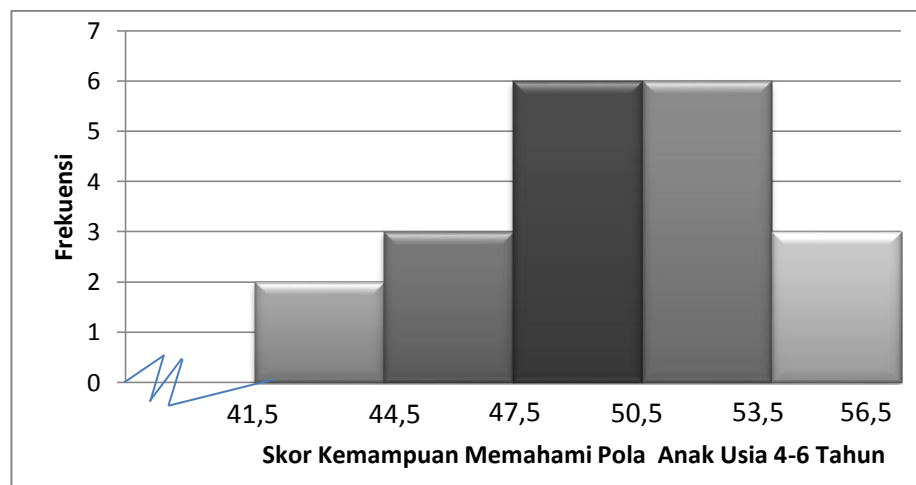
No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	42-44	41,5	44,5	2	10%
2	45-47	44,5	47,5	3	15%
3	48-50	47,5	50,5	6	30%
4	51-53	50,5	53,5	6	30%
5	54-56	53,5	56,5	3	15%
Jumlah				20	100%

Tabel menunjukkan bahwa diketahui jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata berjumlah 6 orang atau 30% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari

⁶ Lampiran Perhitungan Daftar Distribusi Skor Data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada Kelompok Pembanding 2

data ini adalah 49,5. Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok interval 48-50.

Responden yang terdapat pada di bawah kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di bawah kelompok interval rata-rata (interval 45-47) berjumlah 3 orang atau 15% dari jumlah responden. Responden yang berada pada di atas kelompok interval rata-rata yaitu keseluruhan responden yang skornya berada di atas interval kelas yang memiliki nilai rata-rata (interval 51-53), yang berjumlah 6 orang atau 30%. Adapun distribusi frekuensi kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun kelompok pembandingan 2 pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Bagan 3. Grafik distribusi frekuensi kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok pembandingan 2

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada kelompok pembanding 2. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi kemampuan memahami pola pada kelompok pembanding 2 berada pada 2 kelas, yaitu pada interval kelas 51-53 dengan skor frekuensi 6 dan interval kelas 48-50 dengan skor frekuensi 6. Frekuensi rendah terdapat pada kelas interval dengan skor 2, pertama pada kelas interval 42-44.

4. Rekapitulasi Perbandingan Tingkat Kemampuan memahami pola Anak Usia 4-6 Tahun yang Aktif Mengikuti Kegiatan Menari, Kelompok yang Kurang Aktif Mengikuti Kegiatan Menari, Dan Kelompok yang Tidak Mengikuti Kegiatan Menari

Rekapitulasi data perbandingan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun antara tiga kelompok yaitu kelompok coba, kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2 berdasarkan skor yang didapat dari perolehan penelitian pada tiap-tiap indikator. Perbandingan antara skor 1 – 3 pada setiap aspek dan indikator kelompok coba, kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2 dalam jumlah persen yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14.

Rekapitulasi Perbandingan Kemampuan Memahami Pola Anak Usia 4-6 tahun pada Kelompok Coba, Kelompok Pembanding 1, dan Kelompok Pembanding 2

No	Tingkat Pencapaian	Indikator	Kelompok coba			Kelompok pembanding 1			Kelompok pembanding 2			Jml Per kelompok (%)
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Mengenal pola AB-AB serta dapat mengulanginya	Melanjutkan pola AB_AB berdasarkan warna	17	3	0	12	8	0	15	3	2	100
		Melanjutkan pola AB-AB berdasarkan bentuk.	37	3	0	36	2	2	23	17	0	100
		Melanjutkan pola AB-AB berdasarkan ukuran.	38	2	0	36	3	1	28	12	0	100
		Melanjutkan pola AB-AB berdasarkan warna dan bentuk	16	4	0	17	2	1	7	13	0	100
		Melanjutkan pola AB-AB berdasarkan bentuk dan ukuran	35	5	0	32	8	0	26	12	2	100
		Melanjutkan pola AB-AB berdasarkan warna dan ukuran	37	3	0	28	11	1	20	19	1	100
2	Mengenal Pola ABC-ABC dan dapat mengulanginya	Melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan warna	37	3	0	24	15	1	19	19	2	100
		Melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan bentuk	38	2	0	26	13	1	21	18	1	100
		Melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan	33	7	0	27	10	3	19	18	3	100

		ukuran										
		Melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan warna dan bentuk	38	2	0	27	13	0	15	23	2	
		Melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan bentuk dan ukuran	16	4	0	15	5	0	7	11	2	100
		Melanjutkan pola ABC-ABC berdasarkan warna dan ukuran	13	7	0	10	8	2	6	12	2	100

Keterangan

- 3 : mampu
 2 : cukup mampu
 1 : belum mampu

Berdasarkan hasil rekapitulasi perbandingan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun kelompok coba, kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding2 dapat dilihat perbedaan peroleh skor yang didapat pada setiap tingkat pencapaian. Pada tingkat pencapaian Mengenal pola AB-AB serta dapat mengulanginya,dengan skor rata-rata pada nilai butir 3 atau mampu untuk kelompok coba bernilai 90%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 80,5%, dan untuk kelompok pembanding 2 mendapatkan 59,5%. Selanjutnya skor rata-rata pada nilai butir 2 atau cukup mampu untuk kelompok coba bernilai 12,5%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 17%, dan untuk kelompok pembanding 2

mendapatkan 38%. Butir nilai yang terakhir yaitu 1 atau belum mampu untuk kelompok coba mendapatkan 0%, kelompok pembanding 1 dan pembanding 2 mendapatkan point yang sama yaitu 2,5%. Berdasarkan analisis tersebut, maka tingkat pencapaian dapat mengenal pola AB-AB serta dapat mengulanginya dengan nilai butir 3 atau mampu secara presentase lebih tinggi kelompok coba dibandingkan kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2. Rata-rata presentase untuk nilai butir 2 atau mampu dengan bantuan presentase lebih tinggi pada kelompok pembanding 2 dibandingkan kelompok coba dan kelompok pembanding 1. Untuk butir 1 atau belum mampu, rata-rata presentase kelompok pembanding 1 dengan kelompok pembanding dua lebih tinggi dari kelompok coba.

Pada tingkat pencapaian Mengenal Pola ABC-ABC dan dapat mengulanginya dengan skor rata-rata pada nilai butir 3 atau mampu untuk kelompok coba bernilai 87,5%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 64,5%, dan untuk kelompok pembanding 2 mendapatkan 43,5%. Selanjutnya skor rata-rata pada nilai 2 butir atau mampu dengan bantuan untuk kelompok coba bernilai 12%, untuk kelompok pembanding 1 mendapatkan 32%, dan untuk kelompok pembanding 2 mendapatkan 50,5%. Butir nilai yang terakhir yaitu 1 atau belum mampu untuk kelompok coba bernilai 0%, untuk kelompok

pembandingan 1 mendapatkan 3,5%, dan untuk kelompok pembandingan 2 mendapatkan 6%. Berdasarkan analisis tersebut, maka tingkat pencapaian mengenal pola ABC-ABC dan dapat mengulanginya dengan nilai butir 3 atau mampu secara presentase lebih tinggi kelompok coba dibandingkan kelompok pembandingan 1 dan kelompok pembandingan 2. Rata-rata presentase untuk nilai butir 2 atau cukup mampu presentase lebih tinggi pada kelompok pembandingan 2 dibandingkan kelompok coba dan kelompok pembandingan 1. Untuk butir 1 atau belum mampu presentase lebih tinggi pada kelompok pembandingan 2 dibandingkan kelompok coba dan kelompok pembandingan 1.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang sudah didapat pada penelitian harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis dilakukan dalam rangka menentukan uji statistik mana yang perlu digunakan, apakah uji statistik parametrik atau non parametrik. Dalam persyaratan analisis data, dilakukan pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher). Setelah data tersebut dianalisis, barulah kemudian dilakukan uji hipotesis (uji

statistik) yang menggunakan uji ANAVA dan uji-t. Berikut ini penjelasan dan hasil dari masing-masing uji tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors pada ketiga kelompok yang meliputi kelompok coba, kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2. Uji Liliefors dilakukan karena data merupakan data tunggal, bukan data distribusi frekuensi kelompok. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian, maka dikatakan berdistribusi normal diterima. Sebaliknya jika hasil perhitungan tidak sesuai dengan kriteria maka sampel tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors pada tiga kelompok, tiga kelompok yang dimaksud yaitu data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, yang mengikuti kegiatan menari tetapi tidak aktif (pembanding 1), dan tidak mengikuti kegiatan menari (pembanding 2). Kriteria pengujian dikatakan tersebar dalam distribusi jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka populasi

berdistribusi normal diterima, sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji Liliefors data pada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari diperoleh $L_{hitung} = 0,185$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 20$ sebesar $0,190$. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} (0,185) < L_{tabel}(0,190)^7$, artinya data pada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji Liliefors data pada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan menari tetapi kurang aktif diperoleh $L_{hitung} = 0,112$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 20$ sebesar $0,190$. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} (0,112) < L_{tabel} (0,190)^8$, artinya data pada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan menaritetappi tidak aktif berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji Liliefors data pada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti

⁷ Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Coba

⁸ Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Pemandang 1

kegiatan menari diperoleh $L_{hitung} = 0,125$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 20$ sebesar $0,190$. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} (0,125) < L_{tabel} (0,190)$ ⁹, artinya data pada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari berdistribusi normal.

Untuk data jelasnya, uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors pada variabel kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun (Y) dalam kelompok menari aktif (coba), kelompok menari tetapi tidak aktif (pembanding 1), dan kelompok tidak menari (pembanding 2) dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 15.
Hasil uji normalitas data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun pada Kelompok coba, pembanding 1, dan pembanding 2

No.	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Coba	0,185	0,190	Berdistribusi normal
2	Pembanding 1	0,112		
3	Pembanding 2	0,125		

Berdasarkan tabel di atas, data di kelompok coba, pembanding 1 dan pembanding 2 berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal maka uji statistik (uji hipotesis)

⁹ Lampiran Perhitungan Uji Normalitas Kelompok Pembanding 2

yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan mengindikasikan bahwa populasi normal, maka langkah selanjutnya perlu dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians setiap kelompok data yang berdistribusi normal. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F (Fisher), yaitu persamaan tiga varians antara pada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, yang mengikuti kegiatan menari tetapi tidak aktif, dan yang tidak mengikuti kegiatan menari. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi antara varians terbesar dan terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah populasi varians antara tiga kelompok sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$; $n_2 - 1 = 20 - 1 = 19$, adalah $F_{tabel}(0,05, 9/9) = 2,15$.

Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari,

kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, dan data kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari, diperoleh $F_{hitung} = 1,812$ dan $F_{tabel} = 2,15$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, kelompok kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, dan kelompok kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menaria adalah homogen. Untuk lebih jelasnya, uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16.
Hasil uji homogenitas kelompok coba, kelompok pembanding 1,
dan kelompok pembanding 2¹⁰

Kelompok	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
E (coba)	6,30	$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$ $= \frac{11,42}{6,30}$ $= 1,812$	2,15	Homogen
P1	10,41			
P2	11,42			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas, data memiliki varians yang relatif sama, maka data pada populasi adalah homogen. jika data homogen, maka hasil perbedaan uji statistik pada penelitian,

¹⁰ Lampiran Perhitungan Uji Homogenitas

memang benar terjadi akibat perbedaan antar kelompok coba, kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2. bukan karena perbedaan sampel di dalam kelompok coba, kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah mengetahui data telah berdistribusi normal. Untuk pengujian hipotesis yang pertama menggunakan uji ANAVA. Pengujian ANAVA (analisis varians satu jalan) dilakukan untuk menguji apakah ketiga kelompok memiliki perbedaan hasil data. Berikut rangkuman data hasil uji menggunakan rumus ANAVA:

Tabel 17.
Hasil Uji ANAVA¹¹

Sumber varian	Jk	Db	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel}
					0,05
Antar	690100	2	345050	5,958	3,15
Dalam	2341108,6	57	57915		
Total	3301139,5	59			

Berdasarkan proses perhitungan dengan menggunakan ANAVA satu jalan maka $F_{hitung} = 5,958$. Dengan demikian $F_{hitung} (5,968) > F_{tabel} (3,15)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang db

¹¹ Lampiran Perhitungan Hipotesis dengan ANAVA

(a) yaitu 2 dan db penyebut (d) = 57 maka H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan rata-rata kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari dan kemampuan aljabar anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari.

Selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dua kelompok menggunakan uji-t. Uji-t antara kelompok anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari dengan rerata sebesar 57,5 dan kelompok anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari dengan rerata 53,9 serta dengan nilai s sebesar 2,869. Setelah itu uji-t antara kelompok anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari dengan rerata 53,9 dan kelompok anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari dengan rerata 49,45 serta dengan nilai s sebesar 3,303. Kemudian selanjutnya dilakukan kembali uji-t antara kelompok anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari dengan rerata 57,75 dan kelompok anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari dengan rerata 49,45 serta dengan nilai s sebesar 2,965.

Statistik uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis nol (H_0) apakah diterima yang berarti kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih rendah daripada yang

kurang aktif mengikuti kegiatan menari dan yang tidak mengikuti kegiatan menari. Dan apakah H_0 ditolak yang berarti kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menarilebih tinggi daripada yang kurang akktif mengikuti kegiatan menari dan yang tidak mengikuti kegiatan menari.

Dari hasil perhitungan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari dan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari diperoleh nilai s sebesar 2,869. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,48 dan $t_{tabel}(\alpha = 0,05, dk=38)$ sebesar 2,021. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}(8,48) > t_{tabel}(2,021)$.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih rendah daripada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari ditolak dan H_1 yang menyatakan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, lebih tinggi daripada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari diterima.

Dari hasil perhitungan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menaridan

kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari diperoleh nilai s sebesar 3,303. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,525 dan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk=38$) sebesar 2,021. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}(8,525) > t_{tabel}(2,021)$.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, lebih rendah daripada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari ditolak dan H_1 yang menyatakan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, lebih tinggi daripada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari, diterima.

Dari hasil perhitungan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menaridan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari diperoleh nilai s sebesar 2,965. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 17,735 dan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk=38$) sebesar 2,021. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}(17,735) > t_{tabel}(2,021)$.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, lebih

rendah daripada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari ditolak dan H_1 yang menyatakan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, lebih tinggi daripada kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari diterima. Untuk lebih jelasnya, data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18.
Hasil perhitungan uji-t¹²

No.	Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Coba dan P1	8,48	2,021	H1 diterima
2	P1 dan P2	8,525		
3	Coba dan P2	17,735		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji ANAVA dan uji-t, memaparkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 yang merupakan hipotesis nol ditolak dan H_1 yang merupakan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, dan yang tidak mengikuti kegiatan menari. Tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dari kelompok anak yang kurang aktif

¹² Perhitungan Hipotesis dengan Uji-t

mengikuti kegiatan menari, tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan menari, dan tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan menari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji analisis varian satu arah (ANOVA) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami pola antara kelompok kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, dan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari. Melalui uji analisis varian satu arah dihasilkan $F_{hitung} = 5,958$ dan $F_{tabel} = 3,15$, dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami pola antara tiga kelompok ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menerima H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan antara kelompok kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari, kemampuan memahami

pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, dan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji-t mendapatkan hasil t_{hitung} antara kelompok coba dan P1 dengan hasil 8,48, kelompok P1 dan P2 dengan hasil 8,525 serta kelompok coba dan P2 dengan hasil 17,735 dan $t_{tabel} = 2,021$, maka dapat diartikan bahwa perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih rendah dari kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari lebih rendah dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan menari, dan tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih rendah dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan menari ditolak.

Dengan demikian, maka H_1 (hipotesis alternatif) diterima, yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dari kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari, tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti

kegiatan menari, dan tingkat kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan menari.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dibandingkan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari. Kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun yang tidak mengikuti kegiatan menari. dan yang tidak mengikuti kegiatan menari. Kegiatan menari dapat melatih pemahaman anak tentang memahami pola khususnya pola, hal ini dikarenakan kegiatan menari terdiri dari pengulangan-pengulangan gerakan dan musik, anak terbiasa melakukan pengulangan, belajar tentang apa yang selanjutnya dilakukan, seperti pola berulang pada memahami pola.

Analisis yang telah dinyatakan terlihat dari instrumen penelitian kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun. Pada kelompok tinggi yaitu kelompok coba (kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan menari) lebih menunjukkan kemampuan mengklasifikasi, memahami pola dan melanjutkan pola secara tepat. Kemampuan memahami pola dengan tingkat pencapaian mengenal pola AB-AB

dan dapat mengulanginya rata-rata mendapat skor 3 atau mampu dengan total 90% sedangkan pada tingkat pencapaian mengenal pola ABC-ABC dan dapat mengulanginya bernilai total 87,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa keikutsertaan anak dalam kegiatan menari secara aktif berpengaruh pada kemampuan memahami pola yaitu pemahaman tentang pola berulang yang sangat baik, anak dapat melanjutkan pola setelah melihat pola sebelumnya, dengan mudah anak dapat mengklasifikasikan objek apa saja yang terdapat pada pola tersebut, meniru pola tersebut dan menyelesaikan pola sampai selesai dengan tepat, anak tidak memiliki keraguan untuk melanjutkan pola tanpa bertanya pada orang lain, anak dapat mengulangi pola bahkan membuat pola sesuai keinginannya.

Kelompok sedang yaitu kelompok pembandingan 1 (kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan menari). Anak pada kelompok sedang ini memiliki rata-rata tingkat kemampuan memahami pola lebih rendah dibandingkan dengan anak yang aktif mengikuti kegiatan menari. Keragaman tingkat kemampuan memahami pola lebih terlihat pada kelompok ini, sebagian anak hampir berada pada tingkat kemampuan tinggi, namun sebagian pula mendapat skor rendah. Tingkat pencapaian mengenal pola AB-AB dan dapat mengulanginya mendapat nilai 80,5% dengan nilai butir mampu, sedangkan untuk tingkat pencapaian mengenal pola ABC-ABC dan

dapat mengulanginya mendapat nilai total 64,5%. Hal tersebut menyatakan keikutsertaan anak dalam kegiatan menari walaupun kurang aktif berpengaruh pada tingkat kemampuan aljabar. Kelompok anak pada tingkat ini sebagian sudah dapat membaca pola yang ada, mereka dapat mengklasifikasikan objek apa saja yang terdapat pada pola, namun tingkat kepercayaan diri untuk mengulangi pola serta melanjutkan pola masih kurang, anak-anak dalam kelompok ini masih sering bertanya pada guru ataupun temannya tentang pola selanjutnya. Anak pada kelompok ini juga memerlukan waktu untuk berpikir sedikit lebih lama dalam menyelesaikan pola dibandingkan dengan anak yang aktif mengikuti kegiatan menari. Beberapa anak dalam kelompok ini masih mengalami kesulitan untuk melanjutkan pola terutama pola ABC-ABC, tetapi sebagian anak sudah dapat membuat pola sendiri.

Kelompok rendah yaitu kelompok pembandingan 2 (kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan menari). Anak pada kelompok rendah ini hanya mengenal pola melalui pembelajaran di dalam kelas. Tingkat pencapaian mengenal pola AB-AB dan dapat mengulanginya berada pada nilai 59,5% dengan nilai butir cukup mampu dan sebagiannya kurang mampu, sedangkan pada tingkat pencapaian mengenal pola ABC-BC dan dapat mengulanginya mendapat nilai 43,5%. Hal ini dikarenakan anak hanya belajar di dalam kelas, yang

sebagian pembelajarannya menggunakan Lembar Kerja saja, sehingga anak kurang terlatih untuk memahami pola dengan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Anak pada kelompok ini masih mengalami kesulitan untuk mengklasifikasikan objek apa saja yang terdapat pada suatu pola, sehingga dalam melanjutkan pola tersebut anak meletakkan objek yang bukan seharusnya, beberapa anak pada kelompok ini dapat dengan baik memahami pola berulang AB-AB namun untuk pola ABC-ABC masih mengalami kesulitan, mereka masih membutuhkan bantuan dan arahan untuk menyelesaikan suatu pola. Dalam kegiatan membuat pola, anak dalam kelompok ini belum memperlihatkan pola pada hasil yang mereka buat.

Kegiatan menari dapat mempengaruhi tingkat kemampuan memahami pola anak, khususnya pemahaman anak tentang pola. Pola merupakan dasar dari pembelajaran aljabar. Seperti pernyataan Kennedy dalam *Guiding Children's Learning of Mathematics* mengemukakan bahwa "*Children who are able to form patterns build a foundation for the algebraic concept of functions. Patterning is central to the concept of function in algebra Students use functions to generalize a relationships from patterns they have formed*".¹³

¹³Tipps, Johnson, Kennedy, *Guiding Children's Learning of Mathematics* (Wadsworth: America, 2011) p. 384

Kemampuan anak-anak membentuk pola membangun landasan konsep memahami pola. Pola adalah konsep utama dalam pembelajaran aljabar. Dengan demikian, pola merupakan landasan dalam berpikir aljabar. anak-anak dapat menggunakan pola untuk menggeneralisasi hubungan dari pola yang telah terbentuk.

Dalam kegiatan menari, anak belajar matematika secara nyata, seperti yang dikatakan oleh Goldberg bahwa "*Square dancing affords an enjoyable opportunity for mathematical discussion and action*".¹⁴ Kegiatan menari memberikan kesempatan menyenangkan bagi anak untuk berdiskusi matematika dan melakukan matematika secara nyata.

Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan indera dan memberikan kesenangan kepada anak akan lebih membuat tercapainya tujuan pembelajaran. tentunya pembelajaran akan lebih bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih banyak menggunakan lembar kerja sebagai media dan anak hanya duduk rapi di dalam ruangan.

Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa kegiatan menari dapat mempengaruhi kemampuan memahami pola anak, khususnya pemahaman anak tentang pola. Pemahaman anak tentang memahami pola yang mengikuti kegiatan menari lebih tinggi dibandingkan anak

¹⁴Merryl Goldberg, *Art and Learning : An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural and Multilingual Settings* (Longman : United State, 1997) p.133

yang hanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan hanya melibatkan Lembar kerja dan pensil.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Jakarta Timur, sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakteristik sama dengan sampel penelitian ini.
2. Variabel terikat yaitu kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kegiatan menari, tetapi ada kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami pola anak, seperti stimulasi yang diberikan orangtua, kegiatan anak di luar sekolah, faktor kecerdasan intelegensi anak yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas mengenai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami pola anak usia 4-6 tahun.
3. Pemberian instrumen yang merupakan penilaian hanya dilakukan satu kali, karena kondisi anak dapat mempengaruhi

hasil observasi, sehingga mungkin anak yang biasanya mampu hasilnya kurang baik karena kondisi tertentu.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada pengguna ataupun pengambil keputusan yang akan mengembangkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan ataupun keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggungjawabkan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan metodologi penelitian.